

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor industri gerabah di Kecamatan Tanjung Morawa yaitu modal yang digunakan untuk memproduksi gerabah selama satu bulan terakhir untuk industri gerabah adalah sebesar Rp 1.070.000 – Rp 30.375.000. Modal itu sebagian besar diperoleh responden dari pinjaman sebanyak 15 responden (48,39%). Modal digunakan untuk biaya pembelian tanah liat, pasir, cat, kuas, kertas pasir, dan upah tenaga kerja. Bahan baku yang digunakan sebagian besar diperoleh dari luar Kecamatan Tanjung Morawa yaitu dari Pakam sebanyak 30 responden (96,77%). Tanah liat tersebut diproduksi menjadi guci hias, vas bunga, tempat duduk, meja, pot bunga, tempat payung, celengan, cendramata, dan teko. Kemudian tenaga kerja diperoleh dari anggota keluarga sebanyak 20 responden (64,52%), tenaga kerja dari keluarga dan tetangga sebanyak 6 responden (19,35%) dan tenaga kerja dari tetangga saja sebanyak 5 responden (16,13%). Selanjutnya pemasaran juga dilakukan dengan dua cara yaitu memasarkan sendiri sebanyak 16 responden (51,61%), melalui penyalur sebanyak 5 responden (16,13%), serta yang memasarkan sendiri dan melalui penyalur sebanyak 10 responden (32,26%).

2. Pendapatan pemilik usaha

Berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah Rp 1.285.000,-. Maka berdasarkan UMR tersebut hanya 2 pemilik usaha (6,45%) yang berpendapatan di bawah UMR. Sedangkan 29 pemlik usaha (93,55%) lainnya terbilang telah berpenghasilan di atas UMR. Ini artinya 93,55% pemilik usaha telah dapat memenuhi kebutuhan primernya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Industri gerabah di Kecamatan Tanjung Morawa masih memiliki kendala dalam mengolah dan menjalankan usaha kerajinan gerabahnya. Agar produksi gerabah yang dihasilkan dapat bersaing dengan industri gerabah di luar daerah Kecamatan Tanjung Morawa diharapkan kepada pengusaha gerabah agar lebih meningkatkan keahliannya dalam memproduksi gerabah ini hingga dapat memenuhi kekurangan-kekurangan pada produksi ini. Selain itu pemilik usaha juga hendaknya dapat berpartisipasi dalam perekrutan tenaga kerja baru sehingga dapat mempermudah produksi dan mengurangi pengangguran pula.
2. Kendala yang paling sering dialami pengusaha gerabah ini adalah permasalahan dalam modal dan tenaga kerja. Kurangnya pelatihan produksi gerabah dan perekrutan tenaga kerja baru yang dilakukan oleh pemerintah membuat tidak adanya regenerasi baru dalam kerajinan ini sehingga sering kali menghambat proses produksi industri ini sebab banyaknya pemesanan

tidak sesuai dengan kemampuan tenaga kerja dalam mengerjakannya. Diharapkan pada pemerintah agar semakin memperhatikan industri gerabah agar pemasaran gerabah mampu menembus pasar internasional dan dibutuhkan pula peranan pemerintah dalam hal peminjaman modal berupa penyediaan alat-alat yang lebih modern sehingga dapat mempermudah dan memperlancar berjalannya produksi gerabah ini.

3. Adapun pelatihan oleh masing-masing pemilik usaha belum tentu dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan pula pelatihan teknik produksi gerabah dari Disperindag dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas keramik gerabah di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Melalui pelatihan ini akan semakin memotivasi para pengrajin untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga keramik gerabah asal Kecamatan Tanjung Morawa tidak kalah dengan daerah lain.